

**PENGUNAAN METODE PROYEK DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN KERJASAMA ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI PAUD KENARI**

Ropi'ah, M.Thamrin, Marmawi

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini FKIP UNTAN

Email :ropiah23@yahoo.co.id

Abstrak : Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi tentang penggunaan metode proyek dalam mengembangkan kemampuan kerjasama anak usia 5-6 tahun di PAUD Kenari Pontianak Barat. Mengetahui bagaimana perencanaan guru dalam kegiatan penggunaan metode proyek, bagaimana langkah-langkah penggunaan metode proyek dalam mengembangkan kemampuan kerjasama anak, dan bagaimana perkembangan kemampuan kerjasama anak. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk penelitian kualitatif dan bersifat deskriptif. Hasil penelitian diperoleh penggunaan metode proyek dalam mengembangkan kemampuan kerjasama anak usia 5-6 tahun di PAUD Kenari Pontianak Barat, dimana ditemukan bahwa perkembangan kemampuan kerjasama anak berkembang secara optimal dilihat dari tingkat keberhasilan yang dicapai dalam kegiatan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru dan kinerja yang ditampilkan oleh anak sudah baik.

Kata Kunci: Metode Proyek, Kerjasama Anak.

Abstract: The purpose of this study was to obtain information about the use of methods of co-operation projects in the developing abilities of children aged 5-6 years in early childhood Pontianak West Walnut. Knowing how teacher planning activities using project methods, how to use the method measures the ability of co-operation projects in the developing child, and how the development of children's ability to work. This research was conducted in the form of qualitative research and descriptive nature. The results were obtained using the method of cooperation projects in developing ability of children aged 5-6 years in early childhood Walnuts Pontianak West, where it was found that the development of children's ability to develop optimally cooperation seen from the level of success achieved in the activity in accordance with what is expected by the teacher and performance displayed by the child is well.

Keywords: Project Method, Child Cooperation.

A nak adalah manusia kecil yang memiliki banyak potensi yang masih harus dikembangkan. Anak Usia Dini adalah sosok individu yang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. UU No.20 tahun 2003 mengenai sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah “suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan

melalui pemberian rangsangan pendidikan lebih lanjut”. Anak usia dini adalah usia 0-6 tahun, di mana pada usia 6 tahun pertama adalah masa-masa paling penting dan menentukan dalam membangun semua aspek perkembangan yang dimiliki anak. Oleh karena itu jika anak mendapat rangsangan pendidikan yang tepat dan maksimal maka potensi tumbuh kembang anak akan berkembang secara maksimal.

PAUD adalah salah satu wadah/tempat, bentuk layanan pendidikan yang diberikan pada anak dari usia nol sampai enam tahun dengan cara pemberian rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan yang dimiliki oleh anak meliputi aspek nilai moral dan agama, bahasa, sosial emosional, psikomotor, dan kognitif. Perkembangan merupakan proses pertumbuhan fisik, psikologis dan sosial yang bersifat relatif sama dan progresif maju sebagai hasil kematangan dan hasil belajar. Perubahan tersebut bermacam-macam tergantung anaknya, dengan ini untuk mengetahui adanya perubahan maka harus dilakukan pengamatan yang intensif pada anak. Dalam keadaan seperti ini maka pendidik harus bertindak sebagai pengamat yang sekaligus pendamping dan pembimbing anak dalam melakukan berbagai kegiatan termasuk kegiatan dalam mengembangkan perkembangan sosial emosionalnya.

Dengan membina hubungan dengan lingkungan sekitar, anak belajar kerjasama dengan anak lain dalam menyelesaikan masalah dan melaksanakan tugas tertentu secara maksimal. Menurut Moeslichatoen (2004:22-23), “dalam membina hubungan dalam kelompok anak belajar untuk dapat berperan serta, dan meningkatkan hubungan kelompok, meningkatkan hubungan antar pribadi, mengenal identitas kelompok dan belajar bekerja dalam kelompok”. Pada anak-anak dalam membina diri sebagai individu anak belajar untuk bertanggung jawab untuk belajar dari dirinya sendiri dan dari orang lain. Di samping itu untuk mengembangkan rasa menghargai dan menghormati pribadi temannya, menghargai pendapat orang lain di mana mereka telah saling membantu dengan usahanya dalam mencapai tujuan bersama. Berdasarkan hal tersebut di atas, yang termasuk tingkat pencapaian perkembangan anak pada usia 5–6 tahun pada aspek sosial emosional diantaranya seperti bersikap kooperatif dengan teman, menunjukkan sikap toleran, serta memiliki sikap gigih (tidak mudah menyerah).

Bersikap kooperatif ditunjukkan dengan bersedianya anak untuk ikut berkerjasama dalam melakukan kegiatan dengan teman lainnya. Menunjukkan sikap toleran terlihat ketika anak mau membantu teman yang sedang dalam kesulitan. Sedangkan menunjukkan sikap gigih (tidak mudah menyerah) terlihat ketika anak menyelesaikan tugasnya hingga selesai. Dalam melakukan hubungan sosial hal-hal tersebut, merupakan indikator yang harus dicapai anak untuk mengembangkan kemampuan kerjasamanya.

Dengan dilakukannya hubungan sosial, baik itu dengan guru atau teman sebayanya, hubungan sosial juga bermanfaat dalam perkembangan kerjasama anak sehingga kemampuan kerjasama anak berkembang dengan baik. Menurut Moeslichatoen (2004:137), metode proyek adalah “merupakan salah satu cara pemberian pengalaman belajar dengan menghadapkan anak dengan persoalan sehari-hari yang harus dipecahkan secara kelompok”. Metode proyek bagi Anak Usia Dini adalah metode yang dipilih guru untuk memberikan pengalaman belajar

dalam memecahkan persoalan yang dihadapi anak sehari-hari secara berkelompok. Melalui metode proyek ini anak dapat mengembangkan kemampuan kerjasama secara baik dengan anak lain.

Lucia Raatma (2000:5), menyatakan "*Cooperation means working with others on a common task. Cooperation people work together to reach goals bigtasks seem smaller when each person does one part of the task a group often can reach a goal that one person cannot*". Berdasarkan pendapat tersebut metode proyek juga dapat dipergunakan untuk dapat mengeksplorasi hal-hal yang menantang bagi anak. Informasi tersebut dapat dipergunakan untuk membagi pekerjaan baik secara individu maupun kelompok dalam kegiatan proyek yang cocok bagi anak-anak.

Oleh karenanya, pendidik di PAUD Kenari perlu memperhatikan betapa pentingnya metode proyek bagi perkembangan kemampuan kerjasama anak. Menurut Elfindri, dkk (2012:130), "kerjasama yang baik akan memunculkan kekuatan yang semakin besar untuk mencapai tujuan, Karena masing-masing kekuatan individu akan bergabung, oleh karenanya keterampilan bekerjasama menjadi sangat logis kita tumbuhkan". Dengan demikian, proses pembelajaran yang dilakukan para pendidik sebaiknya menggunakan metode yang sesuai dengan kemampuan anak, pendidik harus lebih sering menggunakan metode proyek, mengingat kedekatan hubungan guru dan anak memungkinkan terpenuhinya kebutuhan dan minat anak sehingga kemampuan kerjasama anak berkembang secara baik. Hal ini terlihat ketika aktivitas proses belajar, anak-anak terlibat langsung dalam kegiatan proyek sangat senang dan antusias yang memungkinkan anak terstimulasi dengan baik.

Menurut Isjoni (2009:92), metode proyek adalah "salah satu metode yang digunakan untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari. Cara ini juga dapat menggerakkan anak untuk melakukan kerjasama sepenuh hati". Selanjutnya Jaipaul dan James (2011:307-308), menyatakan bahwa "sebuah proyek idealnya juga melibatkan penguasaan pengetahuan yang bermanfaat, pemahaman dan konsep dalam beragam disiplin ilmu seperti sains, studi sosial, seni bahasa, kesusastraan, dan semua seni rupa". Oleh karena itu, dalam kerja proyek anak-anak didorong untuk mengenali sub topik yang akan dibahas bersama dalam sebuah kelompok.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada tanggal 25 Februari 2013 dengan guru dan anak di PAUD Kenari, terlihat masih ada anak yang secara umum perkembangan sosial emosionalnya dan secara khusus kemampuan kerjasamanya belum berkembang secara keseluruhan. Dari 25 anak satu anak belum menunjukkan mau bermain dengan teman, terdapat enam anak yang menunjukkan sikap belum mau menerima giliran dan tujuh anak belum bisa mendengar dengan aktif ketika guru menjelaskan. Sikap-sikap tersebut adalah salah satu sikap yang penting dalam aspek perkembangan sosial emosional khususnya kemampuan kerjasama anak dalam kegiatan kelompok yakni diantaranya anak dapat mendengar dengan aktif, menerima tugas yang menjadi bagiannya, membantu teman, tetap berada dalam tugas kelompok, dapat bekerjasama, dan menyelesaikan tugas dengan tuntas sesuai bagiannya, jika

kemampuan tersebut digali dan dikembangkan maka anak akan terlatih untuk bekerjasama secara baik dengan anak lain.

METODE

Menurut Nawawi (2007:65), menyatakan bahwa “metode pada dasarnya berarti cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena tujuan penelitian adalah untuk memecahkan masalah, maka langkah-langkah yang akan ditempuh harus relevan dengan masalah yang telah dirumuskan”. Metode yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subyek/obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Hadari Nawawi, 2007:67). Bertitik tolak pada pengertian di atas, maka penelitian ini menggunakan bentuk penelitian kualitatif. Hal ini sesuai dengan masalah yang akan diteliti, yaitu untuk mengungkap fenomena dan fakta tentang pembelajaran metode proyek dalam mengembangkan kemampuan kerjasama anak pada usia 5 – 6 tahun di PAUD Kenari Pontianak Barat.

Penelitian ini dilakukan di PAUD Kenari Pontianak Barat yang beralamat di Jalan Komodor Yos Sudarso Gang Kenari II Pontianak Barat. Menurut Sugiyono (2008:59), Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi”seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Instrumen di dalam penelitian adalah sipeneliti itu sendiri. Dalam hal ini, peneliti harus melakukan evaluasi diri mengenai seberapa jauh pemahaman peneliti terhadap penelitian yang akan dilakukan, dan wawasan terhadap bidang yang diteliti. Hal ini perlu dilakukan karena dalam penelitian ini peneliti merupakan instrumen penelitian utama yang berfungsi untuk mengumpulkan data di lapangan baik secara langsung maupun tidak langsung, menganalisis data-data yang telah terkumpul dari data hasil penelitian yang telah tersedia.

1. Data

Dalam penelitian ini, data dimaksudkan sebagai hasil yang diperoleh selama penelitian berlangsung yang kemudian diolah menjadi hasil akhir dalam penelitian. Adapun data dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari sumber primer dan sekunder.

Menurut Sugiyono (2008 : 308), “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.

Data primer diperoleh berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan sumber data (guru di kelas dan orang tua subyek kasus yang menjadi sumber data), dan hasil observasi peneliti di lapangan. Selain itu data sekunder yang peneliti dapatkan berdasarkan arsip-arsip dan dokumen-dokumen yang berasal dari Tata Usaha PAUD Kenari Pontianak Barat.

2. Sumber Data

Sumber data yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah data hasil wawancara dan observasi, selain itu digunakan juga data dokumentasi. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi guru yang terdiri dari guru inti, guru pendamping, dan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan kerjasama anak usia 5-6 tahun di PAUD Kenari Pontianak Barat yang telah ditetapkan sebagai subyek.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dapat dilakukan dengan teknik observasi, teknik wawancara dan teknik studi dokumenter. Alat pengumpulan datanya adalah :

a) Panduan wawancara.

Merupakan alat pengumpul data dimana peneliti membuat daftar pertanyaan yang ditujukan kepada guru kelompok B di PAUD Kenari Pontianak Barat yang dipilih yang mana hasil wawancara akan digunakan untuk memperoleh informasi tentang metode proyek dalam mengembangkan kemampuan bekerja sama pada anak usia 5 – 6 tahun di PAUD Kenari Pontianak Barat.

b) Daftar cek

Pencatatan dilakukan dengan menggunakan daftar dari gejala-gejala yang diamati, di mana jika subyek yang diamati memperlihatkan gejala-gejala yang sesuai dengan daftar yang ada, maka daftar tersebut akan ditandai.

c) Arsip atau Dokumen

Merupakan alat pengumpul data berupa berupa catatan hasil-hasil yang diperoleh baik berupa arsip-arsip PAUD, dokumen-dokumen dari sekolah yang berhubungan dengan penelitian.

d) Catatan lapangan.

Menurut Bogdan dan Biklen (1982:74), “catatan lapangan ialah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif”. Pada dasarnya catatan lapangan berisi dua bagian diantaranya ialah sebagai berikut: Pertama bagian deskriptif yang berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang, tindakan, dan pembicaraan. Bagian kedua, bagian reflektif yang berisi kerangka berfikir dan pendapat peneliti, gagasan dan kepeduliannya (Bogdan dan Biklen, 1982:84-89) dalam Moleong (2011:211)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data secara interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan

Huberman. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2008:337), “Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing and verification*”.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya Sugiyono (2008:92). Dalam penelitian ini akan dilakukan pemeriksaan kembali data-data yang sudah terkumpul baik dari hasil wawancara, catatan lapangan, arsip dan daftar cek. Data-data yang telah dikumpulkan akan direduksi untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil penelitian. Aspek yang direduksi dalam penelitian ini adalah metode proyek dalam mengembangkan kemampuan kerjasama anak usia 5 - 6 tahun di PAUD Kenari Pontianak Barat.

2. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dimaksudkan untuk menyusun segala informasi yang diperoleh agar mempermudah peneliti menganalisis data yang sudah terkumpul.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada (Sugiyono, 2008:99). Bila telah didukung data-data yang telah dianalisis dengan jelas, maka dapat dilakukan penarikan kesimpulan sebagai jawaban akhir dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Hasil Wawancara

a. Pengelola lembaga PAUD

Saya sebagai pengelola lembaga PAUD di PAUD Kenari Pontianak Barat, mempunyai peran yang sangat penting sekali dalam membina guru-guru dan peserta didik yang ada di lembaga PAUD yang saya kelola ini. Dalam rangka meletakkan dasar untuk perkembangan kemampuan anak guna membentuk sosial emosional anak, Pengetahuan anak dan ketrampilan anak, guru harus memahami kemampuan-kemampuan yang dikuasai anak tersebut merupakan tugas perkembangan anak usia dini yang harus dijalaninya dengan bimbingan dan arahan dari guru.

Guru yang mengajar di PAUD Kenari berjumlah 4 orang guru dan ada 1 ruang kelas untuk kelompok A dan kelompok B, setiap kelompok ditempati satu guru inti satu guru pendamping. Kelompok B masuk pada pukul 07.00 pulang pukul 10.00, sedangkan untuk kelompok A masuk pukul 10.00 pulang pukul 12.00. Sebagai pengelola tentunya saya tetap memantau kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru setiap harinya mulai dari penyusunan kurikulum tahunan, semesteran, mingguan dan harian, juga

kegiatan belajar anak, bermain anak dan administrasi yang ada di PAUD Kenari ini.

PAUD Kenari khususnya pengelola dan guru berupaya melaksanakan program kegiatan belajar semaksimal mungkin dengan menggunakan metode-metode pengajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Metode yang biasanya digunakan oleh guru di PAUD Kenari adalah metode bermain, metode bercerita, metode bercakap-cakap, dan metode proyek. Untuk kegiatan pembelajaran penggunaan metode proyek pengelola menjadwalkan untuk guru melaksanakan secara rutin satu minggu dua kali, hari Kamis dalam bentuk kegiatan belajar dan hari Jum'at dalam bentuk permainan.

Kegiatan pembelajaran seperti itu rutin dilakukan setiap satu minggu dua kali, agar tujuan dari penggunaan metode proyek itu tercapai secara maksimal salah satu tujuan dari penggunaan metode proyek ini yaitu untuk melatih anak memperoleh keterampilan memecahkan masalah yang dihadapi anak sehari-hari baik secara individu maupun berkelompok. Agar semuanya berjalan secara baik, tentunya PAUD Kenari pengelola, guru, dan orang tua murid berperan aktif dalam mendidik dan membimbing anak agar mempunyai keterampilan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan bekerjasama dengan anak lain.

b. Guru inti (guru kelas).

Dalam hal ini guru tidak hanya mengarahkan dan membimbing anak saja, tapi guru juga merencanakan, melakukan dan melaksanakan berbagai kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan sosial emosional anak secara umum, secara khususnya dapat mengembangkan kemampuan kerjasama anak. Jadi metode proyek yang digunakan merupakan strategi pembelajaran yang melibatkan anak dalam belajar memecahkan masalah dengan melakukan kerjasama dengan anak lain.

Kerjasama antara anak satu dengan anak yang lain dalam berbagai macam kegiatan di PAUD menghasilkan suatu karya. Untuk menghasilkan suatu karya tidak lepas dari arahan dan bimbingan guru, salah satu tujuan guru dalam menggunakan metode proyek adalah untuk memberikan pengalaman belajar dalam memecahkan masalah secara berkelompok.

c. Guru pendamping

Pengelola, guru dan orang tua mempunyai peran yang penting dalam memotivasi, mendidik, melatih, membimbing dan mengarahkan anak untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah, bertanggung jawab dan dapat bekerjasama dengan anak lain. Dalam kegiatan belajar dan bermain anak-anak didampingi oleh dua orang guru, yaitu guru inti dan guru pendamping. Masing-masing guru mempunyai peran penting dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dan penggunaan metode-metode guna mencapai tingkat perkembangan anak, berkembang secara maksimal. Akan tetapi guru pendamping lebih terlihat dekat dan menyatu dengan anak-anak ketika kegiatan belajar dan bermain berlangsung.

Dalam melatih dan membimbing anak tentu dibutuhkan adanya suatu kerjasama yang baik antara guru inti dan guru pendamping. Bimbingan dan

motivasi serta nasihat yang mendidik diberikan kepada anak yang kemampuan kerjasamanya belum berkembang. Guru pendamping juga mempunyai peran aktif dalam mengembangkan kemampuan kerjasama anak.

Kendala yang menghambat perkembangan kemampuan kerjasama anak salah satunya adalah kurangnya media dan jumlah guru yang belum sesuai dengan jumlah murid, jadi dalam kegiatan belajar maupun dalam kegiatan permainan anak kurang diperhatikan oleh guru. Tapi pihak guru selalu berusaha untuk mengatasi hal tersebut dengan waktu yang maksimal.

2. Hasil Observasi

Observasi dilaksanakan di PAUD Kenari Pontianak. Pukul 07.00 WIB anak-anak datang ada yang di antar orang tuanya ada yang pergi sendiri, ketika anak datang guru sudah menunggu di depan pagar pintu masuk sekolah, anak-anak diberi kesempatan bermain bebas di halaman selama 30 menit. Pukul 07.30 bel berbunyi tanda anak-anak berkumpul di halaman membentuk lingkaran, di sini guru memberikan pengarahan bahwa kegiatan fisik hari ini ialah “permainan berkelompok membawa beban sambil berjalan” anak-anak senang ketika mendengar permainan.

Pukul 08.00 anak-anak berbaris sesuai dengan jenis kelamin guru menunjuk satu anak untuk memimpin barisan, masih dalam keadaan berbaris selanjutnya anak-anak menyanyikan lagu wajib dan berhitung, dari berhitung ini anak mengetahui jumlah berapa anak yang masuk sekolah pada hari ini. Setelah berhitung anak-anak berbaris kembali siapa yang barisannya paling rapi masuk kelas duluan dengan cara dipanggil satu persatu oleh bu guru.

Di dalam ruangan kelas guru masih menunggu anak-anak tenang duduk di kursinya masing-masing. Naaah... pada saat inilah guru berkata tangan di atas, di samping, di depan, dilipat yaitu pembukaan diawali dengan membaca surah Alfa-teha, doa belajar, doa ibu dan bapak serta dilanjutkan mengucapkan salam dengan suara keras anak-anak menjawabnya. Selanjutnya guru menanyakan kabar anak, absen dan bercakap-cakap/tanya jawab tentang kegiatan di halaman tadi, kemudian pembukaan masih diisi dengan bernyanyi, tepuk berirama dan syair.

Pukul 08.30 dimulai kegiatan inti yang diawali dengan percakapan/tanya jawab secara klasikal yaitu tentang tema hari ini lingkunganku subtema keluargaku pembahasan tentang persiapan merayakan hari Raya Idul Fitri bersama keluarga. Pada saat menjelaskan tema guru menggunakan media gambar, papan tulis, boneka dari kayu dan buku cerita. Ibu guru berkata “anak-anak..... hari ini ibu akan bercerita tentang keluargaku.....” horeee....anak-anak pun senang begitu mendengar ibu guru akan bercerita. Guru menceritakan tentang keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak, kakek, dan nenek serta kegiatan-kegiatan keluarga tersebut di mana dalam melaksanakan kegiatan tersebut satu sama lain saling membantu, tolong menolong dan bekerjasama dalam kegiatan persiapan merayakan hari Raya Idul Fitri, Ekpresi anak-anak sangat gembira ketika mendengar cerita ibu guru.

Selanjutnya guru melaksanakan kegiatan yang kedua membagi tugas kelompok untuk anak yang masuk pada hari ini, dikelompokkan menjadi 4 kelompok yaitu kelompok pepaya, strobery, apel dan mangga. Setiap kelompok mengerjakan pekerjaan yang berbeda yakni kelompok strobery mengerjakan tugas membuat ketupat, kelompok apel membuat kue, kelompok pepaya menjahit baju dan kelompok mangga membuat dan mengemaskan hiasan meja. Anak-anak sangat gembira ketika guru menyebutkan tugas masing-masing kelompok, tapi juga ada anak yang tidak begitu senang dengan tugas yang diberikan oleh guru.

Setelah membagi kelompok kerja, guru menjelaskan pekerjaan dan memberi contoh pekerjaan yang akan dikerjakan oleh anak satu kelompok satu guru. Anak-anak senang melihat guru membawa media yang akan digunakan dalam kerja kelompok ini. Hendra..... guru memanggil salah satu muridnya yang berjalan menuju kelompok apel yang bertugas membuat kue, padahal Hendra di kelompok mangga yang bertugas membuat hiasan meja dan menghias meja. Buuuk... Hendra mau buat kue kata Hendra, Hendra kan udah ibu bagikan kerjaan untuk membuat hiasan meja.....kenapa tidak mau.....? kata bu guru, Hendra tak suke jawabnya, tapi guru tetap membujuk Hendra agar mau mengerjakan tugas yang sudah dibagikan oleh guru. Tapi sepertinya guru tidak berhasil membujuk Hendra, karena Hendra tetap di kelompok apel tempat membuat kue.

Anak-anak asik mengerjakan pekerjaan kelompoknya masing-masing, dari salah satu kelompok pepaya ada anak berteriak buuuk....gimana niiih...Rehan tidak bisa, kata Rehan...lalu buk nur menghampiri Rehan sambil berkata mana yang tidak bisa..? yang ini buk Rehan menunjukkan tugasnya, kemudian guru mengulang dalam memberikan contoh pekerjaan untuk Rehan dan Alhamdulillah akhirnya Rehan paham dengan apa yang dicontohkan oleh guru. Buk atik sebagai guru kelas kelihatan mondar-mandir mengamati anak-anak yang sedang mengerjakan tugas kelompok dari kelompok satu ke kelompok yang lainnya. Di kelompok apel asik dengan tugasnya yaitu membuat kue mereka saling membantu dan bekerjasama agar tugasnya selesai tepat pada waktunya, begitu juga di kelompok mangga yang tugasnya membuat hiasan meja dan mengemaskan meja harus lebih cepat selesai dalam mengerjakan tugasnya, karena kelompok lain akan meletakkan hasil karyanya pada meja yang sudah dihias oleh kelompok mangga tersebut.

Pukul 09.30 menunjukkan kegiatan belajar selesai, bu guru berkata “siapa yang kelompoknya sudah selesai jangan lupa ya...dikemaskan, iya buk.. anak-anak menjawab. Dari kelompok pepaya yang bertugas menjahit baju bernama Ayu berkata buk sudah... iya sini ibu lihat, ini belum selesai tugasnya....kenapa tidak diselesaikan, ndak mau buk kata Ayu, bu guru lalu membujuk Ayu “ nanti kalau menjahitnya tidak selesai tidak bisa digunakan untuk lebaran kata bu guru” mendengar guru berkata seperti itu Ayu langsung melanjutkan tugasnya yang tinggal sedikit lagi selesai itu. Lima menit kemudian guru berkata “anak-anak ayo tugasnya dikumpulkan di meja yang berwarna biru, waktunya sudah selesai”.

Tidak lama kemudian dari kelompok strobery membawa dan meletakkan hasil karyanya ke meja yang sudah disiapkan oleh kelompok mangga, berikutnya disusul oleh kelompok apel, dan yang terakhir mengumpulkan hasil karyanya ialah kelompok pepaya.

Pembelajaran telah selesai, guru berkata “anak-anak cuci tangan” anak-anak pun langsung berlari menuju kran air untuk cuci tangan. Setelah cuci tangan anak-anak mengambil tas yang berisi bekal makanan dan kue lalu duduk kembali di kursinya masing-masing sambil membuka tas nya mengambil makanan dan meletakkan di atas meja.

Sebelum makan seperti biasa membaca doa yaitu doa sebelum makan, tapi ada anak yang tidak berdoa langsung menyuap makanannya, Hendra..... berdoa dulu kata bu guru, Hendra menjawab udah lapar bu tak usah berdoaalah, guru yang tadinya duduk, sekarang berdiri sambil memberi penjelasan pada Hendra kalau mau makan itu harus berdoa dulu mendengar penjelasan guru Hendra langsung mengambil sikap berdoa, berdoapun dimulai dengan kerasnya suara anak-anak membaca doa. Setelah semuanya selesai makan anak-anak istirahat sambil bermain bebas.

Bel berbunyi pukul 09.45 menandakan anak-anak masuk kelas kembali, kemudian dilanjutkan dengan recolling tentang kegiatan hari ini. Siapa mau pulang kata bu guru “saya bu..... jawab anak-anak, naaah... sebelum pulang ibu akan bertanya dulukegiatan anak-anak hari ini apa yaa....?” anak-anak menjawab jahit baju bu....buat kue bu....ada anak yang hanya diam saja tidak menjawab, lalu bu guru bertanya pada anak yang diam itu, Naswa tadi membuat apa...? buat ketupat bu kata Hendra...kok hendra yang menjawab pertanyaan ibu, ibu kan bertanya pada Naswa.... Naswa hanya diam saja tidak menjawab pertanyaan ibu guru. Selanjutnya guru melakukan evaluasi melalui percakapan, siapa yang mengerjakan tugas kelompoknya hari ini selesai...? saya bu... saya bu.... kata anak-anak menjawab, kalau mengerjakan tugas kelompoknya selesai ibu akan memberikan bintang kepada setiap kelompoknya.

Setelah evaluasi dilanjutkan dengan bernyanyi, bersyair, berdoa, salam dan pulang. Ibu guru memanggil anak satu persatu bagi anak yang duduknya rapi sambil salam dengan gurunya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pada bagian ini akan dibahas hasil penelitian di PAUD Kenari Pontianak Barat yang mencakup tentang penggunaan metode proyek dalam mengembangkan kemampuan kerjasama anak usia 5 – 6 tahun di PAUD Kenari Pontianak Barat. Penggunaan metode proyek yang dilakukan guru di PAUD Kenari ini sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari guru menggunakan strategi pengajaran dalam bentuk permainan dan kegiatan belajar yang melibatkan anak belajar memecahkan masalah dalam kelompok sehingga anak dapat melakukan kerjasama secara baik dengan anak lain. Dalam pelaksanaannya guru bertindak sebagai fasilitator dengan menyediakan alat dan bahan untuk melaksanakan kegiatan, menetapkan tujuan tema, mengelompokkan anak, dan melakukan penilaian pada kegiatan.

Agar tujuan pembelajaran tercapai guru menggunakan metode proyek ini dilaksanakan setiap satu minggu dua kali dalam bentuk permainan dan kegiatan belajar, biasanya di laksanakan pada hari kamis dan jum'at.

Menurut John Dewey dalam Moeslichatoen (2004:137), tentang konsep "*learning by doing* yakni proses perolehan hasil belajar dengan mengerjakan tindakan tertentu sesuai dengan tujuan". Tujuan guru dalam menggunakan metode proyek ini adalah untuk mengembangkan kemampuan kerjasama anak usia 5 – 6 tahun agar anak-anak memperoleh pengalaman belajar dalam berbagi tugas dalam kelompok dan tanggung jawab yang akan dialami anak dalam kehidupan sehari-hari.

Penggunaan metode proyek adalah salah satu cara yang digunakan guru untuk melatih kemampuan anak memecahkan masalah yang dialami anak dalam kehidupan sehari-hari yang harus dipecahkan secara berkelompok yang memerlukan kerjasama dengan anak lain. Jadi pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode proyek yang telah guru gunakan di PAUD Kenari tersebut telah menciptakan situasi yang memungkinkan berkembangnya kemampuan kerjasama anak dalam melaksanakan bagian pekerjaan yang menjadi bagian dari kelompoknya.

Dalam pelaksanaannya kegiatan penggunaan metode proyek agar kemampuan kerjasama anak berkembang sesuai harapan guru, maka guru menggunakan metode proyek dengan alokasi waktu satu minggu dua kali pertemuan yaitu dalam bentuk permainan dan kegiatan belajar. Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut guru menciptakan situasi dan kondisi dimana anak harus berada dalam kelompok dan mengerjakan tugas secara bersama-sama dengan teman lainnya. Di dalam mengerjakan tugas kelompok tersebut terdapat bagian-bagian yang harus dilakukan oleh anak diantaranya ialah berbagi tugas, mengambil bagian, tetap berada dalam tugas, mengajukan pertanyaan, mendengar dengan aktif, bekerjasama dan membantu teman, dengan adanya situasi dan kondisi tersebut memungkinkan kemampuan kerjasama anak akan berkembang dengan baik.

Pada pijakkan lingkungan yang dilakukan guru dimulai dengan menyambut kedatangan anak, bermain bebas dengan mainan yang telah disiapkan oleh guru dilanjutkan kegiatan fisik yaitu permainan-permainan yang menyenangkan bagi anak. 30 menit berlalu dilanjutkan berbaris dan masuk kelas. Di kelas ini baru dimulai kegiatan awal yang diawali dengan berdoa, salam, bernyanyi, tepuk berirama dan syair. Lalu masuk ke kegiatan inti, dalam kegiatan inti ini guru melaksanakan kegiatan proyek diawali dengan bercakap-cakap atau bercerita tentang tema yang dipelajari pada hari ini. Selanjutnya masuk pada kegiatan belajar anak secara berkelompok. Kegiatan belajar anak telah usai dilanjutkan dengan istirahat yang diisi dengan mencuci tangan, berdoa dan makan bersama. Pada kegiatan akhir diisi dengan kegiatan evaluasi keseluruhan kegiatan yang dilaksanakan pada hari ini, kemudian kegiatan setelah itu berdoa salam dan pulang.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai penggunaan metode proyek dalam mengembangkan kemampuan kerjasama anak usia 5-6 tahun di PAUD Kenari Pontianak Barat, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : (1) perencanaan pembelajaran kegiatan penggunaan metode proyek yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar anak sudah cukup baik, guru merencanakan menetapkan tema dan tujuan kegiatan, menyediakan bahan dan alat yang akan digunakan dalam kegiatan, menetapkan rancangan pengelompokkan dalam kegiatan, merencanakan langkah-langkah kegiatan sesuai dengan tujuan yaitu mengembangkan kemampuan kerjasama anak dan menetapkan rancangan penilaian. (2) langkah-langkah penggunaan metode proyek yang dilakukan guru dalam mengembangkan kemampuan kerjasama anak sudah cukup baik hal ini terlihat dari tugas yang diberikan kepada anak dengan hasil karya baik. (3) dengan menggunakan metode proyek dalam pembelajaran perkembangan kemampuan kerjasama anak di PAUD Kenari sudah berkembang secara baik, dilihat dari tingkat keberhasilan yang dicapai dalam kegiatan belajar dan permainan anak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru yaitu bekerjasama secara baik dengan anak lain dalam mengerjakan tugas kelompok dan hasil karya yang ditampilkan oleh anak sudah baik.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti uraikan di atas, peneliti ingin memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam hal penggunaan metode proyek dalam mengembangkan kemampuan kerjasama anak yang peneliti ajukan diakhir penelitian ini. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut : (1) Pihak sekolah yakni pengelola PAUD perlu menambah lokal atau ruang kelas untuk kegiatan belajar dan bermain memenuhi standar, maka ruangan harus sesuai dengan jumlah anak dan aktifitas kegiatan belajar mengajar dan bermain. (2) Pihak sekolah yakni pengelola PAUD perlu menambah guru agar sesuai dengan pengelolaan kelas, sehingga jumlah guru dan peserta didik sesuai dengan standar pelaksanaan proses pendidikan, pengasuhan dan perlindungan. (3) Pihak para guru agar meningkatkan terlaksananya program kerja secara terencana, rapi dan terarsipkan.

DAFTAR RUJUKAN

- Elfindri, Hendrjaya Lilik, Wello Muhammad Basri, Hendmaidi, Eriyani Elfa dan Indra Ristapawa (2012), **Pendidikan Karakter Kerangka, Metode Dan Aplikasi Untuk Pendidikan Dan Profesional** (cetakan-1). Jakarta: Baduose Media
- Isjoni (2009), **Model Pembelajaran Anak Usia Dini** (cetakan ke-1). Bandung:Alpabeta
- Moleong, J Lexy (2011). **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Moeslichatoen (2004), **Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak**. (cetakan ke-2) Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nawawi Hadari (2007). **Metode Penelitian Bidang sosial**. Yogyakarta : Gajahmada University Press.
- Raatma Lucia (2000). **Character Education Cooperation**. Amerika:Capston
- Roonarine Jaipaul L. dan Johnson James E (2011), **Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Berbagai Pendekatan** (cetakan -1, edisi ke-5). Jakarta: Kencana
- Sugiyono (2008), **Memahami Penelitian Kualitatif** (cetakan ke-4) Bandung:Alpabeta.